

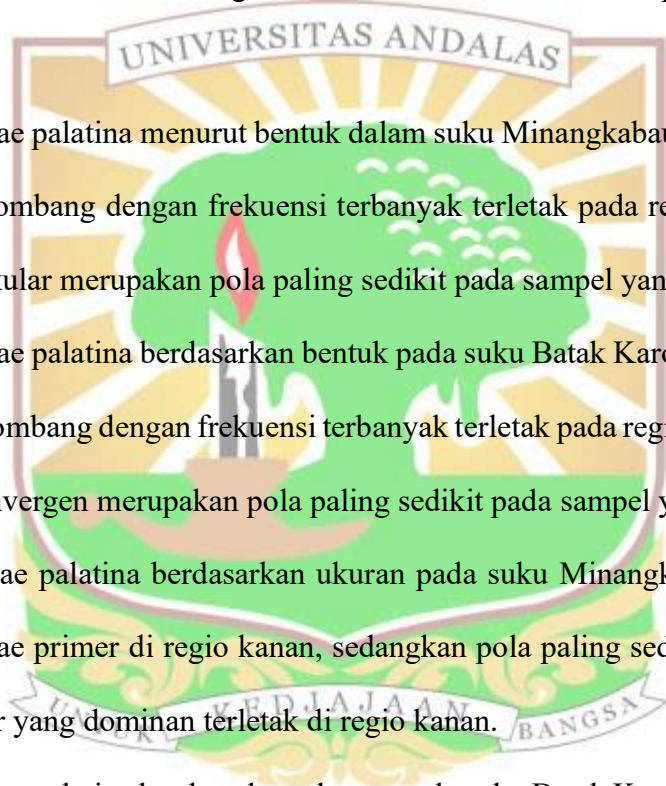
BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Temuan studi ini memperlihatkan bahwasanya terdapat perbedaan dalam distribusi jumlah ukuran serta bentuk rugae palatina antara suku Minangkabau dengan suku Batak Karo di Kota Padang. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Pola rugae palatina menurut bentuk dalam suku Minangkabau didominasi oleh pola gelombang dengan frekuensi terbanyak terletak pada regio kiri palatum. Pola sirkular merupakan pola paling sedikit pada sampel yang diteliti.
2. Pola rugae palatina berdasarkan bentuk pada suku Batak Karo didominasi oleh pola gelombang dengan frekuensi terbanyak terletak pada regio kanan palatum. Pola konvergen merupakan pola paling sedikit pada sampel yang diteliti.
3. Pola rugae palatina berdasarkan ukuran pada suku Minangkabau didominasi oleh rugae primer di regio kanan, sedangkan pola paling sedikit adalah rugae sekunder yang dominan terletak di regio kanan.
4. Pola rugae palatina berdasarkan ukuran pada suku Batak Karo didominasi oleh rugae primer di regio kanan, sedangkan pola paling sedikit adalah rugae fragmenter yang dominan terletak di regio kanan.



5.2 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan klasifikasi lain seperti klasifikasi oleh Carrea dimana membedakan pola rugae palatina menurut arah untuk meningkatkan akurasi serta detail dalam identifikasi pola rugae palatina, melengkapi klasifikasi yang telah diterapkan pada studi ini. Disarankan studi berikutnya agar meluaskan cakupan populasi dengan melibatkan lebih banyak kelompok suku dengan tujuan mengeksplorasi variasi pola rugae palatina yang lebih luas. Penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan faktor lain yang berpotensi mempengaruhi pola rugae palatina seperti usia, jenis kelamin dan faktor lingkungan, sehingga dapat memperkaya pemahaman terhadap karakteristik rugae palatina dalam identifikasi forensik.

